

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tercapainya proses pembelajaran yaitu siswa harus memiliki beberapa keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2013) keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Soedarso (2001) menuturkan keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks, yang melibatkan kemampuan kognitif mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu menurut Farida (2005) kemampuan membaca sebagai dasar dalam proses belajar karena menempati fungsi tertinggi yang berasal dari otak manusia. Membaca juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi atau pesan. Maka dari itu, membaca sangat penting untuk memahami sesuatu informasi yang dibaca.

Di dunia pendidikan tidak hanya kemampuan membaca sebagai aspek yang penting, kemampuan menulis menjadi salah satu kemampuan lanjutan membaca termasuk ke dalam aspek yang dibutuhkan bahkan diwajibkan untuk mahir. Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan menggambarkan suatu lambang atau simbol sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Moidady, 2015).

Hasil penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, menunjukkan bahwa “rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat puluh dua dari 45 negara di dunia” (Lenna, 2016). Hal ini menunjukkan bahwasanya Indonesia termasuk negara yang memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah terutama siswa di sekolah dasar. UNESCO menyatakan 1000 orang di Indonesia hanya ada satu orang yang memiliki keinginan membaca, angka perbandingan mencapai 0,001. Diperkuat dengan data perpustakaan nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia hanya tiga sampai empat kali dalam satu

minggu, sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga enam buku per tahun. Hal ini disebabkan karena di Indonesia tidak diwajibkan untuk membaca sehingga kemampuan membaca dan menulis tidak tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Syaodih mengenai krisis kemampuan membaca lancar anak Indonesia masa pandemi covid-19 menyatakan salah satu kemerosotan kemampuan anak diamati pada kemampuan membaca lancar anak. Anak usia 7-8 tahun yang duduk di kelas 2 sekolah dasar, harusnya mampu membaca dengan lancar tetapi masih ditemukan membaca secara terbata-bata (Chandra & Syaodih, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmat Jufri mengenai kemampuan menulis kelas 1 SD Negeri 13 Curio menyatakan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan mengenai kemampuan menulis siswa antara lain siswa masih kaku dalam memegang alat tulis dan huruf yang ditulis tidak membentuk pola huruf yang benar (Jufri, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada guru kelas I SDN Cijagra IV menyatakan bahwa siswa sudah mengenal huruf namun belum bisa merangkai huruf menjadi kata, dari 28 orang hanya 16 orang yang bisa membaca dengan lancar. Berbeda dengan kemampuan menulis, semua siswa sudah bisa menulis namun ada beberapa siswa belum bisa menulis dengan rapi. Ada sekitar 2 orang yang belum bisa menulis dengan cara dikte. Peneliti belum mengetahui secara jelas kemampuan siswa apakah ada siswa yang sudah lancar membaca dan menulis, lancar membaca tapi belum lancar menulis atau belum lancar membaca dan menulis. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa. Dengan pemaparan yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul mengenai “Hubungan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Kemampuan Menulis permulaan Siswa Kelas I SDN Cijagra IV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV?
2. Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV?
3. Bagaimana hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV?
4. Berapakah besar kontribusi antara hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV.
2. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV.
3. Hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV.
4. Ukuran secara hitungan hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai hubungan kemampuan membaca permulaan dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar.

- b. Bagi siswa, diharapkan dapat mengetahui kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan mengenai kemampuan membaca dan menulis siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca dan menulis adalah dua kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang saling berkaitan dan mendasar. Sebagaimana urutan dari keempat aspek keterampilan membaca yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara, kemampuan menulis ditempatkan setelah kemampuan membaca. Hal ini menjadi dasar bahwasannya kemampuan menulis membutuhkan gagasan-gagasan baru yang dituangkan dalam tulisan yang diperoleh dari membaca (Febrina, 2017).

Menurut Plotter (Susanto, 2011) menjelaskan bahwa seseorang yang dapat membaca dengan baik maka akan menjadi penulis yang baik juga. Menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa cetak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa diantaranya faktor internal yaitu faktor dari diri siswa tersebut seperti faktor fisiologis anak, faktor intelektual dan faktor psikologis anak. sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan atau luar diri siswa. Menurut Santosa (2007) pembelajaran membaca dibagi atas dua bagian yaitu membaca tahap permulaan yang diajarkan di kelas 1 dan 2 dan membaca lanjutan yang diajarkan pada kelas 3 dan seterusnya.

Akhadiah (1991/1192) menyatakan bahwa kemampuan membaca di tahap permulaan menekankan pada pengembangan kemampuan membaca tingkat dasar. Antara lain kemampuan untuk menyuarakan dari huruf, suku kata, kata dan kemudian kalimat yang ditampilkan dalam bentuk tulisan ke bentuk lisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah

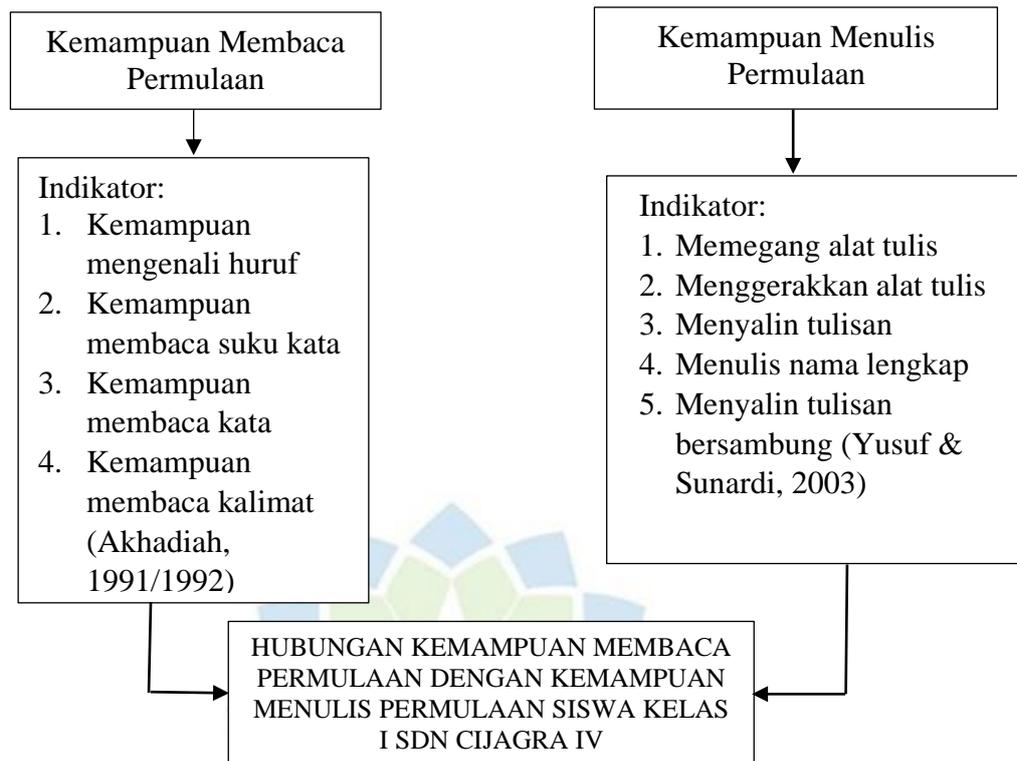
kemampuan membaca awam siswa mengenai pengenalan huruf, membaca suku kata, kata dan kalimat. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pengajaran membaca permulaan diantaranya metode membaca basal, metode eja, metode linguistik dan metode pengalaman bahasa (Yusuf & Sunardi, 2003).

Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan menulis dasar, sebagaimana pernyataan dari Budiasih, Zachdi dan Dimiyati (1994) mengenai pembelajaran menulis permulaan adalah pembelajaran menulis pada kelas satu dan dua. Sebelum siswa diajarkan bagaimana menulis huruf, kata dan kalimat, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa seperti : meraih, meraba, memegang, melepaskan benda, mencari persamaan dan perbedaan berbagai benda, bentuk, warna, bangun, posisi, dapat menunjukkan arah kiri, kanan, atas, bawah, depan dan belakang.

Pada kelas permulaan, kemampuan menulis hanya berlingkup pada menulis dan mengeja huruf atau kata-kata yang mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi seperti nama, alamat dan kosakata sehari-hari. Kemampuan menulis permulaan dapat dilakukan dengan cara menyalin atau meniru tulisan dalam struktur kalimat. Adapun Tujuan menulis awal adalah untuk membina dan mengembangkan kemampuan anak dalam memahami dan mengenalkan teknik menulis yang benar, melatih dan mengembangkan kemampuan anak mengenal dan menulis huruf, melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam menulis sesuatu yang didengarnya, serta melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam menentukan makna tertentu dari sebuah kata dalam konteks (Slamet, 2008).

Dengan adanya kemampuan membaca permulaan, siswa dapat mengidentifikasi setiap lambang atau simbol menjadi sebuah huruf, suku kata, kata dan kalimat sehingga siswa dapat pula menuliskannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa.

Untuk lebih jelas maka peneliti membuat kerangka penelitian yang dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: Tidak terdapat hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV.

$H_1: \rho \neq 0$: Terdapat hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cijagra IV.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menghimpun beberapa penelitian terdahulu agar tetap menjaga orisinalitas penulisan penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang membahas hubungan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan

menulis permulaan siswa. Penelitian- penelitian ini memiliki kesamaan namun berbeda dalam indikator penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Utari Cahyaningtyas mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Miftahul Afkar Bumiayu”. Hasil penelitian ini menjelaskan ada hubungan yang positif antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dengan memperoleh nilai korelasi 0,48. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang (Cahyaningtyas, 2021).

Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Perbedaannya terdapat pada indikator variabel dan sumber data yang digunakan, jika penelitian di atas menggunakan empat indikator kemampuan membaca permulaan dan dua indikator menulis permulaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 15 indikator kemampuan membaca permulaan dan 15 indikator menulis permulaan dan dibahas secara terperinci.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Avanda Melawati mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan r hitung sebesar 0,728. Nilai yang dihasilkan termasuk korelasi kuat sehingga dapat disimpulkan jika siswa memiliki nilai kemampuan membaca tinggi maka nilai kemampuan menulis juga tinggi dan sebaliknya jika nilai kemampuan membaca rendah maka nilai kemampuan menulis juga rendah (Melawati, 2017).

Persamaan dengan penelitian di atas sama sama membahas mengenai hubungan kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Perbedaannya terdapat dalam konteks indikator, jika penelitian di atas membahas kemampuan membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia,

penulis membahas kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis permulaan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Rinawati, Lilik Binti Mirnawati dan Fajar Setiawan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2020 dengan judul “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif atau signifikan antara kedua keterampilan membaca dan menulis, hal ini sesuai dengan Analisa 10 jurnal terkait kemampuan membaca dengan kemampuan menulis. Kemampuan membaca akan mempengaruhi kemampuan menulis siswa, karena dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan dan kosakata sehingga dapat melatih kemampuan menulis (Rinawati, Mirnawati, & Setiawan, 2020).

Persamaan dengan penelitian di atas sama-sama membahas mengenai hubungan keterampilan membaca dan menulis. Perbedaannya terdapat dalam metode penelitian, jika penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional.